

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagian besar hanya berorientasi target penguasaan materi semata. Hal ini terbukti hanya berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek, namun gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Melalui KTSP 2006, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, siswa diharapkan tidak hanya menguasai materi, namun dapat meningkatkan keterampilan berbahasa. Penguasaan materi diajarkan hanya untuk menunjang pencapaian keterampilan berbahasa siswa.

Oleh karena itu, saat ini pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia lebih menekankan pada aspek keterampilan berbahasa, dan bertujuan agar siswa terampil dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keempat aspek keterampilan berbahasa yaitu : membaca, menulis, berbicara, dan menyimak perlu diajarkan secara terpadu di setiap sekolah.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dan perlu dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menyimak. Menyimak merupakan tingkatan mendengar yang paling tinggi, karena selain mendengarkan, dalam menyimak pun ada unsur pemahamannya. Oleh karena itu, perlu diterapkan teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menyimak dengan baik dan benar. Baik itu dalam pembelajaran menyimak kebahasaan maupun sastra, terutama dalam pembelajaran menyimak berita.

Akan tetapi, dalam pelaksanaannya di sekolah ditemukan bahwa pengajaran mengenai berbagai teknik yang baik untuk menyimak berita sering dilupakan dan diabaikan serta dianggap tidak perlu untuk diajarkan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa menyimak berita merupakan kemampuan “alamiah” belaka.

Contoh kasus, pada pembelajaran menyimak berita di Sekolah Menengah Pertama (SMP), terutama di salah satu SMP favorit di kota Cimahi dapat dikatakan mengecewakan. Perhatian para guru terhadap pengembangan teknik pembelajaran menyimak berita sangatlah minim. Di sekolah tersebut, para guru Bahasa dan Sastra Indonesia hanya mengandalkan kemampuan alamiah siswa. Akan tetapi, kemampuan alamiah yang dimiliki siswa itu serta sarana pembelajaran yang ada di sekolah kurang dimanfaatkan dan dikembangkan semaksimal mungkin.

Sebenarnya, sarana pembelajaran di SMP, tersebut sangat lengkap. Mulai dari media elektronik seperti Televisi dan komputer hingga laboratorium bahasa telah disediakan oleh sekolah. Kenyataannya, para siswa jarang ke laboratorium bahasa. Siswa hanya sekali dalam satu semester, itu pun jika ada waktu dan kemauan.

Ketika pembelajaran menyimak, para siswa biasanya disuruh untuk mendengarkan informasi yang dibacakan oleh guru atau temannya. Mereka jarang mendengarkan informasi melalui media atau praktik menyimak ke laboratorium bahasa. Akibatnya, teknik pembelajaran menyimak berita menjadi kurang bervariasi dan membosankan. Selain itu, penguasaan keterampilan menyimak siswa pun menjadi kurang terlatih.

Kenyataan itu tidak sepenuhnya dapat dikanal dan tentu saja dapat diperbaiki. Jika menginginkan kemajuan tentu saja harus ada perubahan. Begitu pun dengan keterampilan menyimak berita. Jika menginginkan kemajuan dalam kemampuan menyimak berita yang dimiliki siswa, tentu saja harus ada perubahan positif terutama dalam teknik yang perlu dikuasai oleh siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Paul T. Rankin pada tahun 1926

(dalam Tarigan, 1994 :11) menunjukkan betapa pentingnya menyimak. Dalam penelitiannya ia melaporkan bahwa 45% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak. Berdasarkan penelitian tersebut jelas bahwa teknik menyimak berita perlu dikuasai oleh siswa.

Teknik pengajaran sastra merupakan salah satu unsur yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Penggunaan teknik khususnya dalam pembelajaran menyimak berita tidak dapat diabaikan begitu saja karena dapat berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Ada beberapa teknik pembelajaran yang dapat diterapkan, salah satunya teknik empat “M”. Teknik empat “M”, ini adalah salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyimak berita. Teknik empat “M” ini tindakan untuk ingatan, yaitu Mengulang, Merekam, Menyimpan, dan Mengingat. Teknik dapat memberikan manfaat serta keuntungan baik untuk guru maupun siswa (Colin Rose, 2003:113).

Penelitian yang telah dilakukan Colin Rose pada tahun 2003 dalam bukunya yang berjudul “*Kuasai Lebih Cepat: Buku Pintar Accelerated Learning*” tentang menggunakan teknik empat “M” dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi atau informasi. Selain itu, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap informasi serta memberikan kemudahan dalam proses belajar dan mengingat informasi melalui bantuan catatan.

Melalui teknik empat “M” ini, peneliti berharap agar penggunaan teknik dalam pembelajaran menyimak berita menjadi lebih bervariasi. Selain itu, peneliti pun ingin sekaligus memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di SMP tersebut agar kemampuan siswa dalam pembelajaran menyimak berita menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan teknik empat “M” dalam pembelajaran menyimak berita di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diberi judul sebagai berikut.

Pembelajaran Menyimak Berita dengan menggunakan Teknik Empat “M” pada Siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2011-2012.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan dan yang sekaligus menjadi pokok bahasan yang hendak penulis kaji dari usulan penelitian yang penulis buat ini mengenai pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan teknik empat “M” pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Cimahi tahun ajaran 2011/2012, di latar belakang permasalahan sebagai berikut :

1. Guru yang kurang terlatih dan terampil dalam pembelajaran sastra.
2. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran sastra terutama menyimak berita yang kurang bervariasi dan membosankan.
3. Penggunaan metode dan teknik pengajaran sastra yang kurang serasi dan tidak sesuai dengan tujuan dan kriteria bahan pembelajaran menyimak berita.
4. Ketidaksiesuaian kurikulum.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi peneliti, pada dasarnya untuk pembatasan masalah dilakukan dari dua arah, yaitu (1) dari arah masalahnya, dan (2) dari arah si calon peneliti (Sumadi Suryabrata, 2010:15).

Untuk memfokuskan penelitian terhadap sasaran, penulis membatasi masalah pada penggunaan teknik pembelajaran sastra terutama menyimak berita yang kurang bervariasi dan membosankan. Dari berbagai teknik pengajaran yang ada, penulis mencoba

menggunakan teknik empat “M” untuk meningkatkan daya ingat siswa kelas VIII terutama dalam pembelajaran menyimak berita di SMP Negeri 4 Cimahi.

#### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sebelum diberi perlakuan teknik empat “M”?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sesudah diberi perlakuan teknik empat ”M”?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik empat “M”?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sebelum diberi perlakuan teknik empat “M”.
2. Mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sesudah diberi perlakuan teknik empat “M”.

3. Membuktikan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sebelum dan sesudah diberi perlakuan teknik empat “M”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan pengajaran bahasa dan sastra, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Bagi para siswa penelitian ini dapat bermanfaat karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik minat.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat juga berguna bagi guru karena dapat memberikan alternatif model pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan teknik empat “M” sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan pengajaran menyimak berita yang lebih bervariasi.

3. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, khususnya mengenai pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan teknik empat “M”.

4. Melalui penelitian ini, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia menjadi lebih kaya dengan berbagai model pembelajaran yang handal karena proses dan hasilnya telah teruji melalui sebuah penelitian.

## 1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima oleh peneliti (Surakhmad, 1980:40).

Menurut Sutardi (2003:9) anggapan dasar adalah segala kebenaran teori, atau pendapat yang dijadikan landasan dasar dalam suatu penelitian. Segala kebenaran, teori, dan pendapat yang dijadikan pegangan itu dapat dipersoalkan lagi betul atau salahnya.

Dalam penelitian ini, peneliti bertolak dari asumsi sebagai berikut.

1. Pembelajaran menyimak berita merupakan materi yang tercantum dalam KTSP 2006 Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VIII.
2. Pencanaan pengajaran, metode dan teknik memegang peranan penting dalam keberhasilan pembelajaran.
3. Teknik yang digunakan oleh guru akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

## 1.8 Hipotesis

Hipotesis adalah semacam teori atau kesimpulan yang dapat diterima sementara waktu, yang kebenarannya masih dapat diuji (Arikunto, 2002 : 64).

Menurut Sutardi (2003 : 10) hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diteliti dan perlu diuji lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan.

Berdasarkan anggapan dasar yang telah dikemukakan, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

“Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Cimahi dalam pembelajaran menyimak berita sebelum dan sesudah diberi perlakuan

teknik empat “M”.

Yani Permatasari, 2012

Pembelajaran Menyimak Berita Dengan Menggunakan Teknik Empat “M” Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Cimahi Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1.9 Definisi Operasional

1. Pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan teknik empat “M” adalah pembelajaran menyimak berita dengan cara siswa **mengulang** simakan, kemudian **merekam** hasil simakan dalam bentuk catatan lalu **menyimpannya** dalam ingatan dan **mengingatnya** untuk jangka panjang agar dapat menjawab tes berupa pertanyaan yang diajukan guru.
2. Pembelajaran menyimak berita untuk siswa kelas VIII merupakan bagian dari apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Peneliti menggunakan dua berita sebagai instrumen penelitian. Berita yang pertama berjudul “Empat anggota Geng Motor Diringkus (Cileunyi)“, sedangkan berita yang kedua berjudul “Terlibat Narkoba, Wadir Narkoba Polda Sumut Dicapot“.

3. Teknik empat “M” adalah salah satu teknik yang digunakan dalam pembelajaran menyimak berita yang terdiri atas empat “M” tindakan untuk ingatan. Keempat “M” tindakan untuk ingatan ini adalah **Mengulang, Merekam, Menyimpan, dan Mengingat.**